

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu tahapan yang dijalankan seseorang guna mendapati pemahaman dan pengetahuan pada peserta didik untuk memperluas kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana dalam arti luas, pendidikan bisa dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan mekanisme yang spesifik maka dari itu, orang mampu mendapati pengetahuan dan pemahaman serta cara berkepribadian yang sesuai dengan kebutuhan.

Sebuah mekanisme dalam menanamkan nilai serta membentuk suatu kebiasaan yang searah dengan nilai ataupun norma. Tujuan pendidikan itu sendiri agar terbentuknya siswa untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta dimilikinya akhlak mulia, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki pengetahuan dan kemampuan yang luas. Hal tersebut dilakukan oleh semua tenaga kependidikan di lingkungan pendidikan, termasuk guru BK. Dimana dalam hal ini guru BK diakui menjadi pendidik yang sejalan dengan tutor, guru, dosen, dan fasilitator. Guru BK termasuk unsur terpenting dalam membentuk karakteristik/kepribadian siswa di sekolah. Selain itu, pendidik BK itu termasuk elemen dasar dalam terlaksananya bimbingan dan konseling.<sup>1</sup>

Kesuksesan siswa yang ditunjang oleh kepribadiannya diambil dari jurnal yang berjudul “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 18 Malang” yang bernama Anjar Rizky mengatakan bahwa dahulu saat mengikuti ujian pendidikan agama islam harian yang diampu ibu Anis, ia memperoleh nilai paling tinggi dikelasnya dan mendapati kejutan berhadiah buku tulis, ia merasa sangat bahagia sebab mendapati hadiah tersebut. Maka dari itu, saat pendidikan agama islam. dia menjadi lebih ceria lagi untuk mengikuti.

Hal itu terbukti bahwa pemberian reinforcement (Penguatan) yang positif akan memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

---

<sup>1</sup> Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, hal.21-22

Pemberian reinforcement non verbal berupa hadiah akan menambah semangat bagi siswa yang berprestasi maupun tidak.<sup>2</sup>

Siswa yaitu seorang anak yang sedang berupaya untuk kemampuan dirinya lewat belajar baik dari pendidikan formal maupun informal pada tingkatan pembelajaran tertentu. Siswa merupakan anggota masyarakat dalam lingkup sekolah yang bertujuan mencari ilmu.

Menurut Mamat Supriatna, siswa menjadi personal yang tengah berada dalam tahap perkembangan atau dalam artian lain mengembangkan menuju jalan untuk lebih mandiri dan matang serta membentuk pribadi yang lebih berguna untuk orang lain di lingkungan sekolah.<sup>3</sup> Pribadi tersebut termasuk pribadi yang unggul bisa menjadikan individu yang unggul serta berani dalam bertindak dan menghadapi tantangan yang ada didepannya. Berani mengambil keputusan yang bisa membuatnya lebih baik, mandiri, disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk kedepannya.

Pengoptimalan peran guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek terpenting dalam membentuk pribadi muslim pada peserta didik. Maka dari itu sangat dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, namun itu bukan suatu hambatan bagi guru bimbingan dan konseling di Smk nu ma'arif 2 kudus dalam membantu peserta didik untuk pribadi islam yang sebenarnya. Seperti contoh halnya para siswa diadakan program mengikuti sholat sunnah, hal itu bertujuan agar siswa yang tidak pernah melakukan sholat sunnah agar bisa istiqomah menjalankannya dan pada peserta didik yang sama sekali tidak pernah melakukan sholat sunnah agar terbiasa melakukan. Selain itu tujuan sholat sunnah yaitu agar bisa memberikan ketenangan batin dan jiwa pada diri seseorang serta meningkatkan iman dan ketaqwaan pada peserta didik.

Adapun salah satu bentuk pribadi unggul yaitu dengan berakhlak. Akhlak menunjukkan suatu perbuatan ataupun tingkah laku manusia baik maupun buruk. Akhlak yang mulia itu akan menunjukkan pribadi yang bagus, sedangkan akhlak yang tidak baik akan mencerminkan pribadi yang tidak baik pula.

---

<sup>2</sup> Wawancara Anjar Rizki (siswa) (25 Mei 2008, 09.30-09.40 di kelas).

<sup>3</sup> Mamat Supriatna, (2013), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawal Pers, hal.63

من نفس عن مسلم كربة من كرب يوم القيامة ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والاخرة والله في عون العبد ما كان العبد في عون ابيه

Artinya: “Barang siapa yang menghilangkan kesulitan seorang muslim dan kesulitan-kesulitannya di dunia, Allah akan menghilangkan kesulitannya di akhirat kelak. Siapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang mengalami kesulitan di dunia, Allah akan memberikan baginya kemudahan di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selama dia menolong saudaranya.” (HR. Tirmidzi)<sup>4</sup>

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa bagi siapa yang mau membantu orang yang tengah dalam kesusahan ataupun masalah akan dimudahkan permasalahannya. Sebagaimana akan Allah berikan kemudahan baik itu saat di dunia atau diakhirat kelak.

Siswa yang berakhlak dan menjadi modal kesuksesan pada banyak aspek dikutip dari jurnal berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT AL-BADR Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Merupakan badan pendidikan yang salah satunya memprioritaskan pendidikan akhlak, dimana pendidikan tersebut sudah berjalan sejak tahun 2002. Perkembangannya bisa dikatakan pesat dan menarik minat masyarakat sehingga penerimaan siswa dibatasi dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Pendidikan akhlak di SDIT-al Badr dikatakan sangat bagus terlihat dari beberapa aktivitas yang positif, dilembaga pendidikan tersebut akan ditemukan anak-anak yang disiplin, datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas, siswa membersihkan lingkungan sekolah, mengutip sampah-sampah yang masih tersisa, setelah itu para siswa sebelum pelajaran di mulai siswa membaca al-qur’an ataupun buku lainnya untuk mengisi waktu luang. Setelah jam pelajaran dimulai siswa memberikan penghormatan terhadap guru dan mengikuti pelajaran dengan tekun dan tenang. Dengan memberi contoh akhlak yang baik terhadap siswa maka, selamanya akhlak tersebut akan tertanam dalam dirinya dengan baik yang akan

---

<sup>4</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, (2013), *Ensiklopedia Hadist 6: Jami’ At-Tirmidzi*, Jakarta: Almahira, hal.655

menjadikan sukses untuk dirinya dan berdampak positif bagi orang terdekatnya.<sup>5</sup>

Akhlik sangat penting ditanamkan dalam jiwa siswa, baik di sekolah maupun di rumah, hal itu sangat menunjukkan kepribadian siswa. Akhlak yang terpuji (akhlakul karimah) senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti tekun dalam belajar, bersifat jujur, berprasangka baik, syukur, tawadhu, bekerja keras, ulet, dan lainnya. Sedangkan akhlak yang tercela (akhlakul mazmumah) akhlak yang tidak berada dalam kontrol ilahiyah dan membawa suasana negatif, seperti takabbur, sombong, pesimis, malas, dan lainnya.<sup>6</sup> Maka perlu dibiasakan agar para siswa dapat berperilaku baik atau memiliki akhlakul karimah sebagai wujud kepribadian Islam. Dibutuhkan keteladanan dari semua tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

keteladanan pendidik yang menjadi inspirasi bagi siswanya dikutip dari jurnal “Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik TPQ AL-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang”. Berdasarkan wawancara dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Melalui ceramah tentang akhlak karimah
2. Melalui cerita yang bermanfaat
3. Mewajibkan shalat berjama'ah
4. Guru menggunakan bahasa yang sopan
5. Guru menyuruh peserta didik mencium tangan
6. Guru tersenyum kepada peserta didik
7. Guru mengajarkan tentang shodaqoh
8. Guru mengajarkan kegembiraan<sup>7</sup>

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memahami dan memberikan keteladanan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun mentaati tata tertib di lingkungan sekolah, terutama guru BK yang memiliki daftar perilaku siswa yang baik maupun yang kurang baik, siswa yang taat aturan atau siswa yang melanggar tata tertib, siswa yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan maupun yang membolos dan lain-lain. Guru BK dapat membimbing dengan waktu yang terjadwal dalam membentuk kepribadian Islam siswa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Peran

---

<sup>5</sup> Nelly Yusro, Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL-BADR Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, hal. 47-48

<sup>6</sup> Aminuddin, (2002), *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal.153

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Khodimah Zaulaikho dkk, tanggal 14 Desember 2016 di TPQ AL-Falah pada jam 18.30-19.30

Guru BK Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa di SMK MA'ARIF 3 KUDUS".

**B. Fokus Masalah**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan fokus masalah yaitu: Peran Guru BK Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa di SMK MA'ARIF 2 KUDUS.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Layanan-Layanan apa saja yang digunakan guru BK dalam membentuk kepribadian Islam siswa disekolah?
2. Bagaimana peran guru BK dalam membentuk kepribadian islam siswa disekolah?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Guru BK dalam upaya membentuk kepribadia islam siswa di SMK MA'ARIF 2 KUDUS?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui layanan-layanan apa saja yang digunakan guru BK dalam membentuk kepribadian islam siswa disekolah.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam membentuk kepribadian islam siswa disekolah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Guru BK dalam membentuk kepribadian islam siswa disekolah.

**E. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam bimbingan dan konseling.
  - b. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Kepala Sekolah sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kebijakan maupun tata tertib yang mendukung terbentuknya kepribadian Islam para siswa.
  - b. Guru BK sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi bahan bimbingan dan konseling terutama dalam membentuk kepribadian Islam siswa di sekolah.

- c. Siswa agar senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling.

## **F. Sistematika**

Di dalam pembuatan proposal perlu adanya sistematika penulisan, diantaranya:

Bagian awal terdiri dari Cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel. Dan bagian isi terdiri dari:

- BAB I Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teori meliputi, deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
- BAB III Metode Penelitian meliputi, jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka atau referensi.

